

Pengaruh Task Technology Fit (TTF) terhadap Performance Impact Penggunaan Rekam Medis Elektronik di RS Adi Husada Kapasari Surabaya

The Effect of Task Technology Fit (TTF) on the Performance Impact of Using Electronic Medical Records at Adi Husada Kapasari Hospital, Surabaya

Dewi Kurniasari, Afif Kurniawan*, Linta Meyla Putri

Prodi Administrasi Rumah Sakit, STIKES Adi Husada Surabaya, Indonesia

Correspondence*: Afif Kurniawan

Address: Building, Jl. Kapasari No.95, Kapasan, Kec. Simokerto, Surabaya, Jawa Timur 60141 | e-mail: kurniawanafif96@gmail.com

Indexing

Keyword:

Electronic Medical Records (EMR), performance impact, task characteristics, task technology fit (TTF), technology characteristics.

Abstract

Background: The implementation of Electronic Medical Records (RME) in hospitals aims to improve the efficiency and quality of health services. The implementation of RME needs to be adjusted to the task requirements and user characteristics in order to provide optimal benefits. The Task-Technology Fit (TTF) method can be used to analyze the fit between information technology and the tasks it supports.

Aims: to determine the relationship between Task Technology Fit and Performance Impact. Electronic Medical Records at Adi Husada Hospital Kapasari Surabaya.

Methods: This research uses a quantitative approach with a survey method on a sample of RME users in hospitals. Data was collected through questionnaires and analyzed using the Pearson correlation test

Results: The research results show that the use of Electronic Medical Records (RME) has a significant effect on user performance. This is because the RME application is easy for users to understand and learn, and is able to provide the latest information according to patient service needs. With the ease of use and suitability of the RME application features to task requirements, it has a positive impact on improving the performance of officers who use the application in hospitals.

Conclusion: Implementation of Electronic Medical Records (RME) in hospitals according to the Task-Technology Fit (TTF) method. The characteristics of RME and its suitability to task requirements have a positive impact on officer performance. Hospitals need RME development and training to improve efficiency and quality of service.

Abstrak

Latar Belakang: Penggunaan teknologi informasi dalam bentuk Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit merupakan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan. Penerapan RME perlu disesuaikan dengan kebutuhan tugas dan karakteristik penggunanya agar memberikan manfaat optimal. Metode Task Technology Fit (TTF) dapat digunakan untuk menganalisis kesesuaian antara teknologi informasi dan tugas yang didukungnya.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara Task Technology Fit dengan Performance Impact. Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei pada sampel petugas pengguna Rekam Medis Elektronik (ERM) di rumah sakit. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur variabel terkait dan dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson..

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Rekam Medis Elektronik (ERM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja penggunanya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya aplikasi ERM yang mudah untuk dipahami dan dipelajari oleh para pengguna, serta mampu menyediakan informasi terbaru sesuai dengan kebutuhan pelayanan pasien. Karena kemudahan penggunaan dan kesesuaian fitur aplikasi ERM dengan kebutuhan tugas, hal ini berdampak positif pada peningkatan kinerja petugas yang menggunakan aplikasi tersebut dalam aktivitas mereka di rumah sakit.

Kesimpulan: Penerapan Rekam Medis Elektronik (ERM) di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya telah sesuai dengan metode Task-Technology Fit (TTF). Karakteristik teknologi ERM yang baik dan kesesuaianannya dengan kebutuhan tugas pengguna memberikan dampak positif pada peningkatan kinerja petugas. Rumah sakit perlu melakukan pengembangan dan pelatihan berkelanjutan terkait penggunaan ERM untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi keberhasilan penerapan ERM di rumah sakit.

Kata kunci:

karakteristik teknologi, karakteristik tugas, kinerja pengguna, Rekam Medis Elektronik (RME), task technology fit (ttf).

Submitted: 14 Agustus 2024

Revised: 26 Agustus 2024

Accepted: 28 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan teknologi digital semakin pesat dan cepat. Hal ini telah menyebabkan terjadinya perubahan signifikan dalam gaya hidup manusia, di mana mereka semakin bergantung pada perangkat elektronik. Teknologi telah menjadi alat yang membantu mempermudah tugas-tugas dan pekerjaan manusia. Kehadiran era digital ini telah membawa dampak, baik positif maupun negatif, pada berbagai aspek kehidupan manusia. Dampak tersebut telah menjadi tantangan baru dalam berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri. Manusia harus mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi digital secara bijak untuk memperoleh manfaat yang optimal, serta meminimalkan dampak negatifnya. Dengan demikian, perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah gaya hidup manusia secara signifikan, serta menciptakan tantangan-tantangan baru di berbagai sektor kehidupan yang harus dihadapi dan dikelola dengan baik (Putri et al., 2023).

Penggunaan rekam medis elektronik (ERM) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sistem pelayanan kesehatan secara global. ERM dapat dikembangkan untuk mengatasi tantangan seperti interoperabilitas, efisiensi, dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan, sehingga semakin banyak negara yang mengadopsi penggunaannya. Inovasi dan perkembangan teknologi kesehatan telah mengubah cara penyimpanan, penyampaian, diagnosis, pengobatan, dan pencegahan kondisi kesehatan, serta memungkinkan penyimpanan dan pengelolaan data secara elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan informasi memberikan dampak positif dan kemajuan di bidang penyimpanan dan arsip berkas (Asih & Indrayadi, 2023).

Salah satu transformasi teknologi informasi di bidang kesehatan berbasis komputer atau elektronik adalah Rekam Medis Elektronik (RME). Penggunaan RME telah menjadi inovasi penting di sektor kesehatan, menggantikan sistem tradisional berbasis kertas dengan menyimpan dan mengelola data pasien secara elektronik. RME sudah mulai digencarkan di Indonesia, didukung dengan adanya Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan tersebut mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk menyelenggarakan RME paling lambat pada 31 Desember 2023. RME dinilai sangat penting dan dapat menjadi cara baru bagi layanan kesehatan untuk memecahkan banyak masalah berbasis teknologi, seperti meningkatkan efisiensi biaya, peningkatan akses, dan kualitas pelayanan (Nofita et al., 2023).

Berdasarkan data dari Direktorat Pelayanan Kesehatan, pada tahun 2021 dari target 115 rumah sakit, tercapai 74 rumah sakit yang telah menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) pada minimal 3 dari 6 unit layanan, yaitu pendaftaran, rawat jalan, IGD, rawat inap, pelayanan penunjang, dan farmasi. Selain itu, rumah sakit tersebut juga telah menyediakan Resume Medis Elektronik yang terintegrasi dengan SISRUTE. Dari 74 rumah sakit yang telah menerapkan RME, 13 di antaranya berada di Jawa Timur, dengan rincian 9 rumah sakit negeri dan 4 rumah sakit swasta (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya masih dalam tahap pengembangan agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Mewujudkan RME yang baik tidak hanya bergantung pada kemampuan sistem memproses data dan menghasilkan informasi, tetapi juga pada cara pengguna bersedia menerima dan menggunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis penerimaan penggunaan RME oleh petugas rekam medis menggunakan teori *Task-Technology Fit* (TTF) yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (Suhartatik et al., 2022).

Task-Technology Fit (TTF) adalah model analisis yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson pada tahun 1995 (Gama et al., 2019). Inti dari model TTF adalah konstruk formal

yang menggambarkan kesesuaian antara kapabilitas teknologi dan kebutuhan tugas dalam pekerjaan. Model TTF memiliki 4 variabel utama: *Task Characteristics*, *Technology Characteristics*, *Task Technology Fit*, *Performance Impact*. Variabel-variabel ini saling mempengaruhi, di mana TTF yang baik akan berdampak positif pada kinerja pengguna. Model TTF menekankan bahwa teknologi informasi hanya akan dimanfaatkan jika fungsi dan manfaatnya dapat mendukung aktivitas pengguna.

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya masih dalam tahap pengembangan agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Mewujudkan RME yang baik tidak hanya bergantung pada bagaimana sistem tersebut memproses data dan menghasilkan informasi, tetapi juga pada cara pengguna bersedia menerima dan menggunakannya untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk mengetahui tingkat penerimaan penggunaan RME oleh petugas rekam medis, perlu dilakukan analisis menggunakan teori *Task Technology Fit* (TTF) yang dikembangkan oleh Goodhue and Thompson. Teori ini berfokus pada kesesuaian antara tugas yang dilakukan oleh pengguna dan teknologi yang digunakan untuk mendukung tugas tersebut, sehingga dapat membantu mengidentifikasi apakah RME yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna (De Crystal et al., 2020).

Keberhasilan implementasi sistem informasi dalam organisasi dapat tercermin dari tingkat kepuasan pengguna, yang bergantung pada seberapa user-friendly sistem tersebut dirasakan oleh pengguna. Salah satu model evaluasi kepuasan pengguna yang dapat digunakan adalah *Task-Technology Fit* (TTF). Metode TTF digunakan untuk mengukur penerimaan sistem informasi, seperti dalam studi yang dilakukan oleh Chang (2016) tentang penerimaan pengguna dalam lelang online. Penelitian ini mengkaji pemilihan perangkat lunak yang sesuai, persepsi pelanggan terhadap nilai sistem, pengaruh persepsi pelanggan terhadap niat untuk menggunakan, dan tingkat penerimaan pelanggan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa operator dan konsumen dalam lelang online memiliki pengaruh positif terhadap sikap penggunaan agen teknologi. Model TTF yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dan sikap pengguna terhadap teknologi dapat mempengaruhi kinerja individu, sejalan dengan model DeLone and McLean (2003). Model TTF memiliki keunggulan dengan menekankan pentingnya kesesuaian antara tugas dan teknologi dalam mempengaruhi kinerja (Yusuf, 2016). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adanya hubungan antara *Task Technology Fit* TTF dengan *Performance Impact* Penggunaan Rekam Medis Elektronik di RS Adi Husada Kapasari Surabaya

Metode

Desain penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitiannya adalah petugas pengguna sistem Rekam Medis Elektronik (RME) non medis di rumah sakit yaitu perekam medis yang ada di unit rekam medis dan unit JKN. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur variabel-variabel berikut: Karakteristik tugas, karakteristik teknologi, kesesuaian teknologi dengan tugas, kinerja pengguna. Untuk menganalisis data, digunakan uji korelasi Pearson untuk menguji pengaruh antar variabel tersebut. Metode ini sesuai dengan model *Task-Technology Fit* (TTF) yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur penerimaan dan pemanfaatan sistem informasi RME oleh pengguna di rumah sakit..

Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis di rumah sakit adi husada kapasari Surabaya yang menggunakan system rekam medis elektronik sebanyak 6 orang. Profil responden meliputi informasi jenis kelamin, usia dan pengalaman menggunakan system

rekam medis elektronik. Jenis kelamin responden meliputi kategori laki-laki dan perempuan. Pengalaman responden dalam menggunakan system RME juga dibagi menjadi 2 kategori yaitu kelompok yang berpengalaman <1 tahun dan kelompok yang berpengalaman >1 tahun.

Profil responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 100%. Kemudian responden berdasarkan usia diketahui bahwa responden berusia 25-30 tahun sebanyak 83%, yang berusia 30-35 tahun sebanyak 17%. Selain itu, profil responden berdasarkan pengalaman menggunakan system Rekam Medis Elektronik (RME) diketahui bahwa seluruh responden memiliki pengalaman yang sama yaitu <1 tahun dengan jumlah persentase 100%, karena RS Adi Husada Kapasari baru menerapkan RME pada Desember tahun 2023.

Tabel 1 Profil Responden

Keterangan	Total	%
Jumlah Sampel	6	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	-	-
Perempuan	6	100%
Usia		
25-30 Tahun	5	83%
30-35 Tahun	1	17%
Pengalaman menggunakan system RME		
<1 Tahun	6	100%
>1 Tahun	-	-

Dampak kinerja (*performance impact*) yang diharapkan dari penerapan Teori *Task-Technology Fit* (TTF) adalah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas kerja yang tinggi bagi pengguna teknologi. Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam konteks ini adalah karakteristik individu pengguna teknologi. Karakteristik individu, yang meliputi keterampilan, pengalaman, dan preferensi dalam menggunakan teknologi, dapat mempengaruhi seberapa mudah dan seberapa baik individu tersebut dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung penyelesaian tugas-tugasnya. Dengan kata lain, karakteristik individu pengguna dapat menentukan sejauh mana mereka dapat mengoptimalkan teknologi yang tersedia dalam rangka meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka. Menurut teori TTF, karakteristik individu tersebut akan mempengaruhi persepsi pengguna terhadap kesesuaian antara tugas yang harus diselesaikan dengan teknologi yang tersedia. Jika karakteristik individu sesuai dengan tuntutan tugas dan dukungan teknologi, maka akan terjadi kesesuaian yang tinggi. Sebaliknya, jika karakteristik individu tidak sesuai dengan tuntutan tugas dan dukungan teknologi, maka akan terjadi kesesuaian yang rendah. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada efektivitas penggunaan teknologi dan kinerja individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, memahami karakteristik individu di tempat penelitian menjadi penting dalam menjelaskan bagaimana kesesuaian antara tugas dan teknologi (*task technology fit*) dapat mempengaruhi dampak pada kinerja pengguna (Suhartatik et al., 2022).

Tabel 2 Hubungan *Task Technology Fit* dengan *Performance Impact*

Uji	Nilai Sig	Kesimpulan
Pearson Correlation	0,029	H1 diterima karena nilai signifikan sebesar $0,029 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson yang ditampilkan pada tabel output diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,029. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang biasanya digunakan, yaitu 0,05. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel *Task Technology Fit* (TTF) dan variabel *Performance Impact*. Dengan kata lain, hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang cukup tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada keterkaitan yang bermakna antara variabel *Task Technology Fit* (TTF) dan variabel *Performance Impact*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara variabel *Task Technology Fit* (TTF) dan variabel *Performance Impact*. Temuan ini memberikan indikasi kuat bahwa perubahan yang terjadi pada variabel *Task Technology Fit* (TTF) akan memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel *Performance Impact*, dan sebaliknya. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam mengenai sifat dan pola hubungan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wildan Bari and Khoirun Nisak (2023), Teori *Task-Technology Fit* (TTF) memiliki pengaruh penting terhadap *Performance Impact* (PI) pada penggunaan aplikasi Rekam Medis Elektronik (ERM). Aplikasi ERM yang memiliki fitur-fitur yang mudah dipahami, mudah dipelajari, dan dapat menyediakan informasi terbaru sesuai kebutuhan pelayanan pasien, akan berdampak positif secara signifikan pada kinerja petugas pengguna aplikasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara tugas-tugas yang dilakukan oleh pengguna dengan teknologi yang tersedia, dalam hal ini aplikasi ERM, dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas kerja pengguna. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa manfaat yang dirasakan pengguna dari aplikasi ERM lebih besar dibandingkan dengan kerugiannya. Oleh karena itu, pengguna aplikasi ERM akan mendapatkan kepuasan tersendiri karena kinerjanya dapat lebih baik. Ini menunjukkan bahwa kesesuaian tugas-teknologi berdampak positif pada peningkatan kinerja individual.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Permana and Widiastarini (2023), temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kesesuaian antara tugas-tugas yang dilakukan oleh pengguna dengan teknologi yang tersedia, maka akan semakin berdampak positif pada peningkatan kinerja atau performa pengguna. Performa pengguna yang dimaksud dapat meliputi: Kemampuan pengguna untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih cepat dan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit, pengurangan waktu dan usaha yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, kemampuan pengguna untuk mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan secara lebih baik, peningkatan kualitas atau keakuratan dalam menyelesaikan tugas-tugas, kemampuan pengguna untuk menghasilkan output yang lebih banyak dalam jangka waktu tertentu, peningkatan jumlah pekerjaan atau tugas yang dapat diselesaikan oleh pengguna, peningkatan kualitas atau ketelitian dalam menyelesaikan tugas-tugas, pengurangan kesalahan atau peningkatan konsistensi hasil pekerjaan, kepuasan

atau kenyamanan pengguna dalam menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas-tugas. Dengan kata lain, penelitian Permana dan Widihastarini (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *task technology fit* dengan *performance impact*. Semakin tinggi tingkat kesesuaian antara tugas dan teknologi, maka semakin tinggi pula dampak positifnya terhadap kinerja atau performa pengguna . Berikut indikator mutu rekam medis yaitu : rekam medis harus memenuhi kelengkapan dan keakuratan isi, rekam medis harus segera dilengkapi dan ditandatangani oleh tenaga Kesehatan yang memberikan pelayanan langsung, dokter, dokter gigi dan/atau tenaga kesehatan tertentu bertanggungjawab atas berkas rekam medis, rekam medis harus disimpan dan dijaga kerahasiaannya. Jika diterapkan ke dalam rekam medis elektronik seperti kemudahan penggunaan dan ketersediaan informasi terbaru, dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja pengguna.

Hal ini dapat mengindikasikan bahwa penerapan ERM telah mendukung beberapa aspek mutu rekam medis, seperti kelengkapan, akurasi, dan ketersediaan informasi medis pasien (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: Kesesuaian antara teknologi yang digunakan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan (*Task-Technology Fit*) akan memberikan dampak positif pada peningkatan kinerja pengguna. Semakin tinggi tingkat kesesuaian antara teknologi dan tugas, maka akan semakin besar dampaknya terhadap peningkatan kinerja pengguna. Dengan kata lain, *Task-Technology Fit* merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi secara positif dampak pada kinerja pengguna dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Ketika teknologi yang tersedia sesuai dan mendukung penyelesaian tugas-tugas pengguna, maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan efisiensi, efektivitas, dan kualitas kinerja pengguna tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian teknologi dengan tugas (*Task-Technology Fit*) adalah faktor kunci yang dapat secara positif mempengaruhi dampak pada kinerja pengguna dalam melaksanakan tugas-tugas mereka (Permana & Widihastarini, 2023).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, variabel aplikasi Rekam Medis Elektronik (RME) terbukti dapat mempengaruhi kinerja penggunanya secara signifikan. Hal ini disebabkan karena aplikasi RME memiliki karakteristik yang mendukung penggunanya, yaitu: Mudah dipahami dan dipelajari oleh pengguna, memberikan informasi terbaru sesuai dengan kebutuhan pelayanan pasien. Karakteristik aplikasi RME yang demikian memberikan dampak positif pada kinerja petugas pengguna aplikasi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa aplikasi RME merupakan solusi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tugas pelayanan pasien di rumah sakit. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi RME memberikan rasa puas bagi petugas dalam mempercepat penyelesaian pekerjaan mereka.

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka dapat disimpulkan saran antara lain : Bagi Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya perlunya dilakukan pengembangan sistem ERM yang lebih matang, istilah "matang" merujuk pada beberapa aspek penting. Pertama, sistem harus memiliki fungsionalitas lengkap yang mendukung berbagai fungsi pelayanan kesehatan, seperti pendaftaran pasien, pengelolaan data medis, dan integrasi dengan sistem lain. Selain itu, antarmuka pengguna perlu dirancang agar mudah dipahami dan digunakan oleh petugas, meminimalkan kurva belajar, dan meningkatkan kepuasan pengguna. Keandalan dan stabilitas sistem juga sangat penting, dengan tingkat downtime minimal dan kemampuan menangani data dalam jumlah besar tanpa masalah. Selanjutnya, keamanan data pasien harus menjadi prioritas, dengan fitur perlindungan yang kuat untuk mencegah akses yang tidak

sah. Dukungan dan pelatihan yang memadai untuk pengguna juga diperlukan agar mereka dapat memanfaatkan sistem secara optimal. Sistem ERM sebaiknya mampu berintegrasi dengan aplikasi dan sistem lain yang digunakan di rumah sakit, seperti sistem manajemen dan laboratorium. Selain itu, penting untuk menerima umpan balik dari pengguna secara berkala untuk melakukan perbaikan dan pembaruan sesuai kebutuhan. Terakhir, sistem harus memenuhi semua regulasi dan standar kesehatan yang berlaku. Dengan memenuhi kriteria ini, pengembangan sistem ERM di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya dapat dianggap lebih matang dan siap untuk meningkatkan efisiensi serta kualitas pelayanan kesehatan. Selain itu, dibutuhkan pula pelatihan yang komprehensif bagi karyawan agar dapat mengefisienkan kinerja mereka dalam menggunakan sistem ERM tersebut.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih menggali masalah di rumah sakit tidak hanya melalui kuesioner, tetapi juga dengan melakukan observasi mendalam melalui wawancara.

References

- Asih, H. A., & Indrayadi. (2023). Perkembangan Rekam Medis Elektronik di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 182–198. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- De Crystal, I., Farlinda, S., Nuraini, N., Wicaksono, & Permana, A. (2020). Evaluasi Implementasi Aplikasi Primary Care (P-Care) Dengan Menggunakan Metode Task Technology Fit Di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember Tahun 2019. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 582–593.
- Gama, M. A., Bambang, S., & Fidiana, F. (2019). Pengaruh Task-Technology Fit Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi Dimediasi Oleh Pemanfaatan Smartphone. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(10). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4289>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 2021. *Kementrian Kesehatan RI*, 248–253.
- Nofita, I., Rafsanjani, T. M., Ridhwan, M., Aceh, B., Yani, E. D., Maulina, N., Rafsanjani, T. M., Cahyaningrum, N., Wulandari, R. M., Besar, K. A., Muhammad, R., Syam, B., & Rafsanjani, T. M. (2023). Studi Kesiapan Rumah Sakit Dalam Mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik. 22(1).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang PerumahSakitan*. 229, 1–15.
- Permana, G. P. L., & Widihastarini, I. A. (2023). Analisis Kesesuaian Tugas dan Teknologi pada Pengambilan Keputusan pada Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Virtual Meeting Menggunakan Model Modified Task Technology Fit. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 22(1), 7–21. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i1.118>
- Putri, L. M., Mamesah, M. M., & Kurniawan, A. (2023). *Penerimaan Personal Health Record bagi Penderita Hipertensi*.
- Suhartatik, S., Putra, D. S. H., Farlinda, S., & Wicaksono, A. P. (2022). Evaluasi Keberhasilan Implementasi Simrs Di Rumah Sakit X Kabupaten Jember Dengan Pendekatan Metode

Ttf. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 3(3), 231–242.
<https://doi.org/10.25047/j-remi.v3i3.2586>

Yusuf, M. W. (2016). *Adln - perpustakaan universitas airlangga analisis penerimaan pengguna terhadap aplikasi pengolahan administrasi desa secara elektronik (pade) di kabupaten lamongan menggunakan.*